

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN MUTU SEKOLAH DI TK BINAAN

Isti'ahan

visit.istianah@gmail.com

Pengawas TK/SD Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

Abstrak

Penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk peningkatan capaian mutu sekolah melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas kepada guru dalam lingkup binaannya. Objek penelitian sebanyak 15 guru di TK binaan wilayah kecamatan sukodadi kabupaten Lamongan pada tahun pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembinaan Pengawas dalam upaya meningkatkan kemampuan guru TK melalui Supervisi klinis pengawas menunjukkan peningkatan pada tiap siklus; 2) aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek; 3) peningkatan kemampuan guru TK oleh Pengawas melalui Supervisi klinis pengawas ini menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya; 4) aktivitas pengawas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas bermanfaat dan dapat membantu guru TK untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kemampuan guru TK dapat meningkat.

Keyword: *Kemampuan guru, Supervisi klinis, Peningkatan capaian mutu*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak dini merupakan investasi yang berharga dalam proses tumbuh kembangnya, maka dari itu sangatlah penting memberikan suatu respon yang positif dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotornya. Pendidikan usia dini dapat diartikan sebagai fondasi dasar bagi pendidikan anak berikutnya. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan itu pada pasal 28 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini terdiri dari guru, pendamping, dan pengasuh. Tenaga pendidik ini bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak didik. Tenaga pendidik PAUD ini bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping, sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma

empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sementara itu bagi guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping dan pengasuh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini kualifikasi akademik dan kompetensi pendamping yaitu memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi, sedangkan kualifikasi akademik pengasuh PAUD yaitu minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

Kompetensi guru PAUD dan pendamping seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 dan Permendiknas No 58 Tahun 2009 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi profesional. Sementara itu masih dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 dijelaskan pula mengenai kompetensi untuk pengasuh PAUD yaitu memahami dasar-dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, dan bersikap & berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi anak. Disamping kompetensi, motivasi juga dapat meningkatkan kinerja seseorang demi mencapai prestasi yang terbaik. Maka dari itu motivasi ini menjadi sangat penting dalam menggerakkan pengasuh PAUD agar mampu mencapai tujuan pembelajaran, mampu membangkitkan dan memelihara perilaku pengasuh dalam menjalankan tugasnya. Mengenai pengertian motivasi berprestasi, Mangkunegara (2007:68) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas

dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku dalam sebuah organisasi dalam hal ini sekolah. Simamora (2010:10) berpendapat kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa jumlah maupun kualitasnya, output yang dihasilkan ini baik berupa fisik ataupun non fisik. Selain itu (Moehriono, 2010:60) menyatakan kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi, tujuan dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang ini. Gibson (1985:51-53) menyatakan bahwa ada tiga kelompok variabel sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan potensi organisasi yaitu: Pertama, variabel individu meliputi kemampuan/keterampilan dan latar belakang (keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman). Kedua, variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan. Ketiga, variabel individu (psikologis) meliputi mental/intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kemampuan guru TK akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni: 1) mempunyai komitmen pada

siswa dan proses belajarnya; 2) menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa; 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi; dan 4) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya. Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa. Kemampuan guru TK sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Dari pendapat di atas, kinerja pengasuh PAUD sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mulai dari faktor yang mempengaruhi kinerja individu itu sendiri sampai dengan faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok dan akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi dalam hal ini sekolah. Maka dari itu penilaian kinerja pengasuh ini sangatlah penting untuk diperhatikan, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas kerja pengasuh PAUD. Martinis dan Maisah (2012:110) tujuan penilaian kinerja yaitu mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi, menyediakan sarana pembelajaran pegawai, memperbaiki kinerja berikutnya, mempertimbangkan sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment,

memotivasi pegawai, dan menciptakan akuntabilitas publik.

Setiap jenis dan jenjang pendidikan memiliki kekhususan, namun pada dasarnya pemecahan masalah mutu pendidikan sasarannya adalah pada perbaikan kualitas komponen pendidikan (utamanya komponen masukan mentah untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi, dan komponen masukan instrumental) serta mobilitas komponen-komponen tersebut. Upaya tersebut pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah melalui kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh pangawas kepada guru.

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi klinis memberi tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di kelas. Peningkatan kualitas mengajar guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis, supervisor diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mengajarnya secara mandiri.

Tenaga pendidik yang terlibat di pendidikan anak usia dini (PAUD) masih menemui kendala dalam hal peran dan tugas mereka masing-masing. Dari hasil wawancara dan observasi bulan Februari Tahun 2016 pada 10 orang pengasuh PAUD di Kabupaten Lamongan. Mereka terkadang merangkap sebagai guru ataupun pendamping, padahal pengasuh itu

tidak ada aturan atau kewenangan untuk berperan sebagai guru atau pendamping. Rangkap peran inilah yang terkadang melupakan mereka akan tugas pokoknya sebagai pengasuh. Selain itu pengasuh juga masih menemui kendala dalam hal memahami dasar-dasar pengasuhan yang sesuai dengan tumbuhkembang anak, menciptakan permainan yang edukatif, dan bersikap sesuai dengan kebutuhan psikologi anak. Padahal secara kompetensi pun mereka tidak memenuhi syarat sebagai guru anak usia dini. Apakah karena faktor pengalaman kerja yang sudah cukup lama, kecintaan pada dunia anak-anak, karena tidak ada pekerjaan lain atau tidak ada yang mau menjadi guru PAUD secara sukarela, ataupun hanya faktor motivasi saja yang mendorong mereka untuk selalu mengabdikan sebagai pendidik anak usia dini. Oleh karena itu perlu diungkap tentang

supervisi Pengawas terhadap peningkatan kemampuan guru di TK Binaan Wilayah Kec. Sukodadi Kab. Lamongan, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas Upaya Peningkatan Capaian Mutu Sekolah di TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018”.

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan tahun pelajaran 2017-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kepengawasan melalui penerapan Supervisi klinis pengawas. Jumlah guru yang menjadi objek penelitian sebanyak 15 orang sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Responden Penelitian

No	Nama Guru	Asal Sekolah
1	Ratih Sitiningrum, S.Pd	TK Pembangunan
2	Nurohmatin, S.Pd.M.Pd	TK Pembangunan
3	Endang Sawitri	TK Miftahul Ulum Bandungsari
4	Rumijahyanti, S.Pd	TK Anfa'ul Ulum Kadungrembuk
5	Nur Afni Oktafiyah	TK Anfa'ul Ulum Kadungrembuk
6	Umi Salamah, S.Pd	TK Kartini Bandungsari
7	Neny Dwi Mardiaty Ningsih, S.Pd	TK Kartini Bandungsari
8	Erna Zuliastutik	TK Tunas Jaya III Madulegi
9	Sri Endang Poerwanti, S.Pd	TK Harapan Bangsa Sidogembul
10	Rohkayah	TK Dharma Wanita baluntawun
11	Uswatun Khasanah, S.Pd	TK Pembangunan 1 Plumpang
12	Laila Ulfiana Magfhiroh, S.Pd	TK Pembangunan 1 Plumpang
13	Tutik, S.Pd	TK Pembangunan 2 Plumpang
14	Marfuah, S.Pd.I	TK Nu Al Hidayah Sukolilo
15	Hj. Roikhah MR, S.Pd.I	TK Nu Al Hidayah Sukolilo

Sumber Data :Dinas Pendidikan Kab. Lamongan tahun Pelajaran 2017-2018

Rancangan Penelitian meliputi: 1) tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus; 2 kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2017-2018; 3) lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret 2018 – 19 April 2018; 4) dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Sebagaimana Arikunto (2007).

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis pengawas .

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Pengawas ini adalah peningkatan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan
 Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Maret 2018 dan siklus kedua pada tanggal 29 Maret s.d 05 April 2018 dan siklus ke tiga 12 s.d 19 April 2018. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan

dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil pembinaan Pengawas melalui Supervisi klinis pengawas per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kemampuan guru TK TK.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Maret 2018 di TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan tahun pelajaran 2017-2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 :
Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ratih Sitiningrum, S.Pd	55		√
2	Nurohmatin, S.Pd.M.Pd	80	√	
3	Endang Sawitri	75	√	
4	Rumijahyanti, S.Pd	60		√
5	Nur Afni Oktafiyah	60		√

6	Umi Salamah, S.Pd	50		√
7	Neny Dwi Mardiaty Ningsih, S.Pd	75	√	
8	Erna Zuliastutik	50		√
9	Sri Endang Poerwanti, S.Pd	60		√
10	Rohkayah	50		√
11	Uswatun Khasanah, S.Pd	83	√	
12	Laila Ulfiana Magfhiroh, S.Pd	50		√
13	Tutik, S.Pd	65		√
14	Marfuah, S.Pd.I	55		√
15	Hj. Roikhah MR, S.Pd.I	58		√
Jumlah Total		926	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok (Guru)		1500	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 4 Orang
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 11 Orang
 Kelompok Guru : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas melalui Supervisi klinis pengawas diperoleh nilai rata-rata guru adalah 61,73 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 26,66 % atau baru 4 orang guru dari 15 orang yang tuntas, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di masih banyak yang belum memahami tentang Supervisi klinis pengawas tersebut.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Pengawas masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Pengawas masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- (3) Pengawas masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana pengawas diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret s.d 05 April 2016 di TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan tahun pelajaran 2017-2018 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu

pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ratih Sitiningrum, S.Pd	75	√	
2	Nurohmatin, S.Pd.M.Pd	81	√	
3	Endang Sawitri	75	√	
4	Rumijahyanti, S.Pd	57		√
5	Nur Afni Oktafiyah	75	√	
6	Umi Salamah, S.Pd	60		√
7	Neny Dwi Mardiaty Ningsih, S.Pd	79	√	
8	Erna Zuliastutik	62		√
9	Sri Endang Poerwanti, S.Pd	53		√
10	Rohkayah	60		√
11	Uswatun Khasanah, S.Pd	75	√	
12	Laila Ulfiana Magfhiroh, S.Pd	60		√
13	Tutik, S.Pd	75	√	
14	Marfuah, S.Pd.I	78	√	
15	Hj. Roikhah MR, S.Pd.I	60		√
Jumlah Total		1025	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor maksimum Kelompok (Guru)		1500	-	-

Keterangan :

- Jumlah Guru yang tuntas : 9 Orang
- Jumlah Guru yang belum tuntas : 6 Orang
- Kelompok Guru : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru TK adalah 68,33 % dan ketuntasan mencapai 60 % atau ada 9 orang dari 15 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kemampuan guru TK telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan guru TK ini karena setelah Pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Pengawas dalam

melakukan pembinaan Supervisi klinis pengawas .

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru
 - 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
 - 3) Pengelolaan waktu
- d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- 2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Pengawas harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program kerja dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Tabel 4.3 :

Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Ratih Sitiningrum, S.Pd	80	Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang
2	Nurohmatin, S.Pd.M.Pd	79	Jumlah Guru yang belum tuntas : 1 Orang
3	Endang Sawitri	81	Kelompok Guru
4	Rumijahyanti, S.Pd	80	
5	Nur Afni Oktafiyah	80	: Sudah tuntas
6	Umi Salamah, S.Pd	79	
7	Neny Dwi Mardiaty Ningsih, S.Pd	75	Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,66 % dan dari 15 guru, ada 1 orang guru yang belum tuntas secara keseluruhan mencapai ketuntasan dalam meningkatkan
8	Erna Zuliastutik	75	
9	Sri Endang Poerwanti, S.Pd	80	kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 93,33 % (termasuk kategori tuntas). -Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih
10	Rohkayah	77	
11	Uswatun Khasanah, S.Pd	75	
12	Laila Ulfiana Magfhiroh, S.Pd	76	
13	Tutik, S.Pd	79	
14	Marfuah, S.Pd.I	80	
15	Hj. Roikhah MR, S.Pd.I	80	
Jumlah Total		1165	
Skor Maksimum Individu		81	
Skor Maksimum Kelompok (Guru)		1165	

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 April 2018 di TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Pengawas.

c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan Pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami

perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- (4) Hasil pembinaan pengawas melalui Supervisi klinis pengawas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kemampuan guru TK pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis pengawas maupun pembinaan lainnya dapat meningkatkan kemampuan guru TK sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel : 4.4 :
Analisis Hasil Tes Pembinaan Pengawas Terhadap Peningkatan Kemampuan guru TK Melalui Supervisi klinis pengawas

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Ratih Sitiningrum, S.Pd	55	75	80
2	Nurohmatin, S.Pd.M.Pd	80	81	79
3	Endang Sawitri	75	75	81
4	Rumijahyanti, S.Pd	60	57	80
5	Nur Afni Oktafiyah	60	75	80
6	Umi Salamah, S.Pd	50	60	79
7	Neny Dwi Mardiaty Ningsih, S.Pd	75	79	75
8	Erna Zuliastutik	50	62	75
9	Sri Endang Poerwanti, S.Pd	60	53	80
10	Rohkayah	50	60	71
11	Uswatun Khasanah, S.Pd	83	75	75
12	Laila Ulfiana Magfhiroh, S.Pd	50	60	76
13	Tutik, S.Pd	65	75	75
14	Marfuah, S.Pd.I	55	78	79
15	Hj. Roikhah MR, S.Pd.I	58	60	80
Jumlah Total		926	1025	1165
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		1500	1500	1500

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian kemampuan guru TK sebelum diberi tindakan
 $= \frac{926}{1500} \times 100\% = 61,73\%$
2. Pencapaian peningkatan kemampuan guru TK setelah diberi tindakan melalui Supervisi klinis pengawas
 $= \frac{1025}{1500} \times 100\% = 68,33\%$
3. Pencapaian peningkatan kemampuan guru TK setelah diberi tindakan melalui Supervisi klinis pengawas
 $= \frac{1165}{1500} \times 100\% = 77,66\%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru TK setelah diberi pembinaan melalui kelompok Supervisi klinis pengawas yaitu peningkatan dari 61,73 % menjadi 68,33 % ada kenaikan sebesar = 6,6 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Pengawas sampai dengan (siklus 3) 68,33 % menjadi 77,66 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 77,66 % - 68,33 % = 9,33 %.
3. Rata – rata kemampuan guru TK sebelum diberi pembinaan dari 26,66 % naik menjadi 100 %.
4. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas (siklus 3) 68,33 % menjadi 77,66 % berarti ada peningkatan sebanyak 77,66 % - 68,43 % = 9,33 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kemampuan guru TK

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru TK, hal ini dapat dilihat dari semakin

mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Pengawas (kemampuan guru TK meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,73% ; 68,33 % ; 77,66 %). Pada siklus III kemampuan guru TK secara kelompok dikatakan tuntas.

2. Kemampuan Pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru TK
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas Pengawas dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Pengawas dan guru yang paling dominan dalam kegiatan Supervisi klinis pengawas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pengawas, dan diskusi antar guru dan Pengawas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kemampuan guru TK melalui Supervisi klinis pengawas

hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 15 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 61,73 % meningkat menjadi 68,33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,66 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru melalui Supervisi klinis pengawas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru TK, yang berarti proses pembinaan Pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di TK Binaan Kec. Sukodadi Kab. Lamongan, oleh karena itu diharapkan kepada para Pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas secara berkelanjutan. Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Pengawas, dan dapat membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah ke arah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kemampuan guru TK tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Pengawas dalam upaya meningkatkan kemampuan guru TK melalui Supervisi klinis pengawas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kemampuan guru TK oleh Pengawas melalui Supervisi klinis

pengawas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.

4. Aktivitas pengawas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui Supervisi klinis pengawas bermanfaat dan dapat membantu guru TK untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kemampuan guru TK dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arends, Richard, 1977. *Classroom instruction and management*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, inc.
- Arifin, Mulyati, 1995. *Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Cogan, M. (1937). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A development approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi klinis-KKPS
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Alternative practices for*

- helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara.
- Henry Simamora, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta.
- Moehariono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Nanang Fattah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- _____, 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sergiovani, Cs. 1975. "Beyond Human Relations" *Profesional Supervision for Professional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Widyastono, Herry. 1999. *Kemampuan guru TK* . Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 20 tahun ke-5, Desember.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kemampuan guru TK* . Jakarta: Persada Press.